

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. DESKRIPSI PROYEK

Proyek The St. Moritz saat ini dianggap sebagai salah satu proyek pembangunan skala besar di Indonesia. Proyek ini merupakan proyek yang unik, dan merupakan satu-satunya proyek bangunan tinggi yang terletak di kawasan Puri. Dibangun diatas tanah seluas 12 hektar, proyek ini direncanakan akan memiliki 17 gedung pencakar langit, dengan salah satu diantaranya menjadi bangunan tertinggi di Indonesia yang memiliki 65 lantai. Sebagai perbandingan, bangunan tertinggi di Indonesia saat ini adalah Bumiputera Tower dengan 63 lantai, disusul Peak Tower dan BNI 46 dengan 55 lantai.

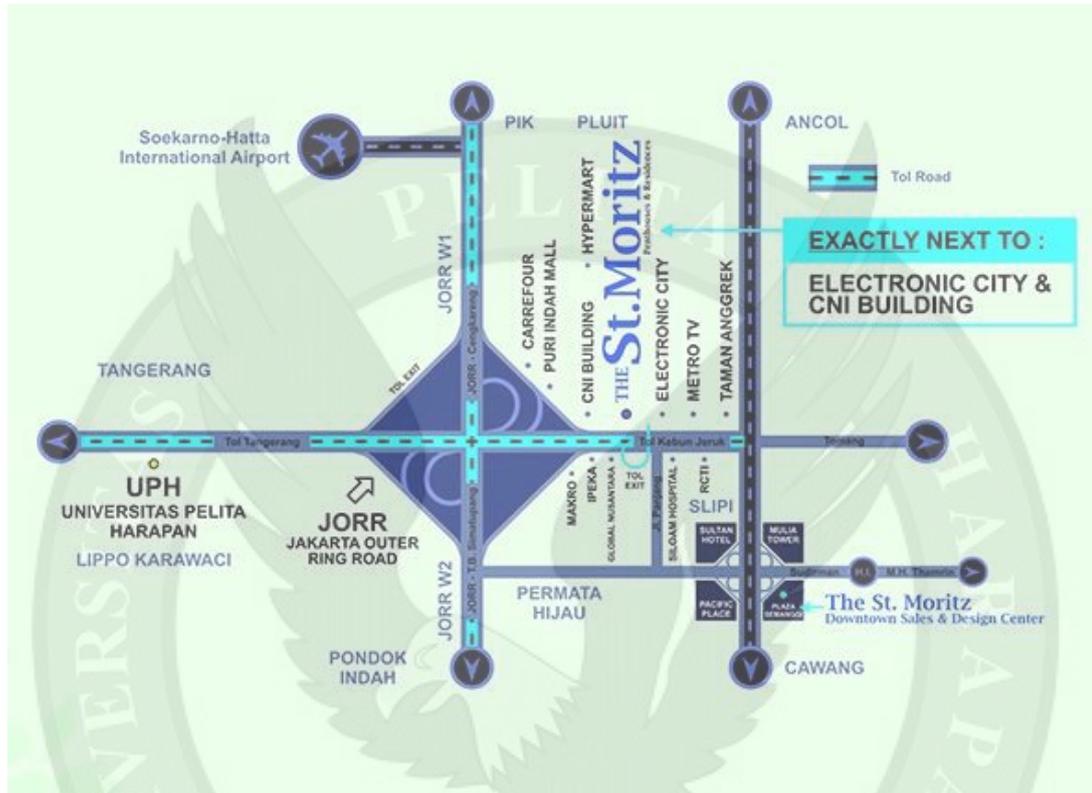


Gambar I.1 The St. Moritz

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ternyata tanah yang begitu luas memiliki susunan tanah yang beragam. Namun, banyaknya susunan tanah yang terdapat pada lokasi pembangunan tidak banyak mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan pondasi. Tujuh gedung tertinggi dalam proyek ini direncanakan akan dibangun dengan landasan pondasi dalam sebanyak 920 buah. Dari jumlah tersebut, 242 diantaranya akan berfungsi menopang gedung

perkantoran setinggi 65 lantai, yang akan menjadi bangunan tertinggi, termegah, dan termewah di Indonesia.

Proyek The St. Moritz sendiri berlokasi Puri Village, Jl. Kembang Kerep, Kel. Kembangan Selatan, Jakarta Barat. Proyek ini dikembangkan oleh PT. Mandiri Cipta Gemilang selaku owner, dengan kontraktor untuk pekerjaan pondasi PT. Indonesia Pondasi Raya (Indopora).



Gambar I.2 Lokasi The St. Moritz

I.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari kerja praktek penulis adalah untuk mengamati secara langsung, mempelajari, dan menceritakan kembali mengenai proses pelaksanaan konstruksi di lapangan; baik berbagai masalah teknis yang terjadi selama pekerjaan, maupun berbagai pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah pondasi *bored pile* yang sudah dikerjakan sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak. Selain itu, diharapkan kerja praktek ini juga membuka wawasan dan cara pandang penulis akan dunia kerja Teknik Sipil yang sesungguhnya.

Tujuan dari pelaksanaan kerja praktek ini adalah untuk melengkapi pengetahuan yang telah didapat didalam perkuliahan tingkat S1 Teknik Sipil, selain tentunya juga untuk memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Teknik Sipil.

I.3. RUANG LINGKUP DAN BATASAN KERJA PRAKTEK

Proyek The St. Moritz merupakan suatu proyek berskala besar. Namun, dalam pelaksanaannya proyek ini dibagi menjadi beberapa tahap untuk memudahkan pekerjaan dan pengawasan. Bangunan pertama dari proyek ini, yaitu gedung pemasaran The St. Moritz, telah selesai dibangun dan sudah berfungsi sepenuhnya.

Proyek ini sendiri secara keseluruhan direncanakan akan rampung dalam waktu 2 tahun. Pada saat pelaksanaan kerja praktek (9 Februari 2009 – 9 Mei 2009), di proyek sedang berlangsung pekerjaan pondasi untuk 7 gedung bertingkat tinggi, yaitu Presidential Suite Tower 1 dan 2, Ambassador Suite Tower 1 dan 2, Royal Suite Tower 1 dan 2, serta Indonesia's Tallest Office Tower.

Pekerjaan pondasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembangunan gedung tinggi, oleh sebab itu laporan ini akan membahas pekerjaan persiapan pondasi maupun *static load test* secara lebih lengkap dan terperinci. Ruang lingkup laporan kerja praktek ini adalah mengenai data umum proyek, struktur organisasi pelaksana pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan pondasi, dan pelaksanaan *static load test* yang masing-masing akan dibahas dalam satu bab khusus.

I.4. METODOLOGI PENGUMPULAN DATA

Berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan laporan kerja praktek ini. Diantaranya adalah:

- a. Studi lapangan
 - i. Mengamati secara langsung pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
 - ii. Mempelajari dokumen pelaksanaan, yaitu site drawing dan spesifikasi proyek.
 - iii. Tanya jawab langsung dengan staf dan pekerja lapangan.
 - iv. Mempelajari literatur-literatur yang berhubungan.

- b. Asistensi

Asistensi dilakukan dengan dosen pembimbing dan pengawas di lapangan. Asistensi bertujuan untuk mempermudah penyusunan laporan serta memudahkan dosen pembimbing dalam memantau perkembangan laporan.

I.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan kerja praktek adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan dari laporan kerja praktek. Membahas secara umum mengenai deskripsi proyek, latar belakang pelaksanaan kerja praktek, maksud dan tujuan dari kerja

praktek, ruang lingkup dan batasan kerja praktek, strategi pelaksanaan kerja praktek, serta sistematika penulisan laporan kerja praktek.

2. BAB II DATA TEKNIS PROYEK DAN STRUKTUR ORGANISASI

Membahas mengenai data teknis proyek, dalam hal ini berbagai informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah berhasil didapatkan pada saat pelaksanaan kerja praktek. Membahas juga mengenai struktur organisasi proyek, serta tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pihak terkait.

3. BAB III PELAKSANAAN PONDASI *BORED PILE*

Membahas mengenai metode kerja dan berbagai peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan pondasi *bored pile* yang digunakan oleh pihak pelaksana konstruksi PT. Indonesia Pondasi Raya. Metode pelaksanaan pondasi *bored pile* akan dibahas mulai dari *shop drawing*, peninjauan titik, pembuatan tulangan, pengeboran, penulangan, pengecoran, serta berbagai kesulitan dan hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan.

4. BAB IV *DOWNHOLE SEISMIC TEST, SONIC LOGGING TEST DAN STATIC LOAD TEST*

Membahas mengenai metode kerja, peralatan yang digunakan, kesulitan dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan *downhole seismic test, sonic logging test* dan *static load test* yang dilakukan pada beberapa titik pondasi pada proyek The St. Moritz.

5. BAB V PENUTUP

Merupakan penutup dari laporan kerja praktek penulis. Berisi kesimpulan dari kerja praktek penulis, serta beberapa saran yang dapat berguna dalam pelaksanaan kerja praktek selanjutnya.